

# Pengaruh Media Pembelajaran YouTube terhadap Hasil Menulis Paguneman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciniru

Nur Aripin <sup>1\*</sup>, Leni Nuraeni <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

\* [naripin481@gmail.com](mailto:naripin481@gmail.com)

## Abstract

This study aims to determine the effect of YouTube learning media on student learning outcomes in writing paguneman texts in class VII of SMP Negeri 1 Ciniru. The background of this study is based on students' low ability in writing Sundanese dialogues, which is characterized by a lack of understanding of conversational structures and minimal creativity in composing paguneman scripts. This study uses a quantitative approach with an experimental one-group pretest-posttest design method. The research sample consisted of 32 class VII-A students selected through a purposive sampling technique. The instruments used included writing tests (pretest and posttest), observation, and documentation. Data analysis was carried out through normality tests and t-tests (paired sample t-tests). The results showed that there was a significant increase in students' average scores from 56.94 (pretest) to 76.97 (posttest). The t-test results produced a significance value of  $0.000 < 0.05$ , which means there was a significant difference between the results before and after treatment. YouTube learning media has been proven to be able to improve students' understanding of the structure, content, and context of dialogues in a more interesting way through audio-visual displays. In addition, this media also increases students' motivation and active participation during the learning process. Thus, the use of YouTube can be used as an alternative strategy in Sundanese language learning, especially in writing paguneman texts, to create a more effective and contextual learning process.

**Keywords:** *Media Pembelajaran, YouTube, Hasil Menulis Paguneman,*

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Hasnawati, 2021). Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, terutama untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Prawira et al, 2022). Dalam prosesnya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk membantu penyampaian informasi menjadi lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran Bahasa Sunda, yang memiliki materi ajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif seperti keterampilan menulis paguneman (percakapan). Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik, selain menyimak, berbicara, dan membaca (Nurahayu et al., 2024).

Menulis menjadi keterampilan produktif yang cukup kompleks karena menuntut siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya secara tertulis dengan memperhatikan kaidah bahasa, struktur kalimat, dan konteks situasi (Julianingsih et al, 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Sunda, salah satu materi penting yang diajarkan adalah menulis naskah

paguneman atau percakapan (Prawira et al, 2022). Menulis paguneman tidak hanya memerlukan penguasaan kosa kata dan struktur kalimat yang tepat, tetapi juga kemampuan memahami konteks sosial budaya yang melandasi penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis naskah paguneman yang baik dan sesuai dengan aturan kebahasaan (Nurhakim, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Ciniru, ditemukan bahwa kemampuan siswa kelas VII dalam menulis paguneman masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur percakapan, penggunaan kosakata yang kurang tepat, serta minimnya kreativitas dalam menyusun naskah percakapan. Guru pun menyatakan bahwa selama ini proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar (Astori et al, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis naskah paguneman. Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, kini banyak tersedia media pembelajaran berbasis audiovisual yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu media yang banyak digunakan dan cukup efektif adalah platform *YouTube*. *YouTube* menyediakan berbagai jenis video edukatif yang menarik dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara visual dan auditori, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif (Juliani et al, 2024). Konteks pembelajaran menulis paguneman, video-video dialog atau percakapan dalam Bahasa Sunda yang tersedia di *YouTube* dapat dijadikan sebagai contoh konkret bagi siswa dalam memahami struktur, intonasi, serta ekspresi dalam komunikasi dua arah (Yudha et al, 2021). Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *YouTube* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. menyatakan bahwa penggunaan video *YouTube* dalam pembelajaran ekosistem di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan (Wati, 2012). Sementara itu, menemukan bahwa media *YouTube* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Prawira et al, 2022). Penelitian lainnya oleh membuktikan bahwa penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran menyimak paguneman di MTs mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Nurahayu et al., 2024).

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *YouTube* bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Namun, meskipun sudah banyak penelitian yang membahas efektivitas *YouTube* dalam pembelajaran, belum banyak yang secara khusus mengkaji pengaruh media *YouTube* terhadap kemampuan menulis teks paguneman dalam Bahasa Sunda di tingkat SMP (Astori et al, 2020). Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada keterampilan menyimak, minat belajar, atau menulis teks berita secara umum. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) dalam penelitian, di mana belum ada kajian yang secara spesifik membahas bagaimana pengaruh media *YouTube* terhadap keterampilan menulis paguneman, padahal keterampilan ini sangat penting dikuasai oleh siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Sunda yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kesenjangan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini sebagai upaya memperluas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Sunda (Nurhakim, 2023).

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran *YouTube* dapat berpengaruh terhadap hasil menulis paguneman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciniru. Dengan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen *pretest-*

*posttest*, peneliti berusaha mengukur perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video dari *YouTube*. Hal ini diharapkan dapat memberikan data empiris yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga hal utama, yaitu: (1) Bagaimana hasil menulis paguneman siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *YouTube*? (2) Bagaimana hasil menulis paguneman siswa sesudah menggunakan media pembelajaran *YouTube*? dan (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *YouTube* terhadap hasil menulis paguneman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciniru?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap ketiga pertanyaan tersebut melalui pendekatan eksperimen yang valid dan terukur. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena mengintegrasikan media *YouTube* secara spesifik dalam pembelajaran menulis teks paguneman Bahasa Sunda, yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP yang jarang dijadikan objek studi dalam konteks pembelajaran berbasis digital Bahasa Daerah. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, tetapi juga memperkuat literatur terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Daerah di era digital.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis tentang pengaruh media pembelajaran *YouTube* terhadap hasil menulis paguneman siswa. Metode eksperimen memungkinkan peneliti memberikan perlakuan kepada subjek, kemudian mengukur dampak yang ditimbulkan dari perlakuan tersebut secara sistematis dan terukur melalui data numerik (Arikunto, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, di mana hanya terdapat satu kelompok eksperimen yang diberikan tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*) menggunakan media pembelajaran *YouTube*, dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan (Sugiyono, 2019). Desain ini memungkinkan untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan guna mengetahui adanya perubahan yang signifikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ciniru. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam hal ini kelas VII-A yang dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah siswa dalam kelas tersebut cukup representatif dan memungkinkan penerapan metode pembelajaran berbasis media *YouTube*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu: (1) observasi untuk memantau aktivitas dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung; (2) tes tulis berupa soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk esai menulis paguneman; dan (3) dokumentasi sebagai data pendukung, seperti catatan hasil belajar dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen tes terlebih dahulu divalidasi oleh ahli sebelum digunakan untuk memastikan validitas isi dan keterandalan instrumen (Sugiyono, 2013).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni: uji validitas untuk memastikan instrumen benar-benar mengukur kemampuan yang dimaksud; uji normalitas untuk menguji distribusi data; dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) guna mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Semua

proses analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur statistik yang relevan agar kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini dinilai tepat karena mampu menjawab rumusan masalah secara empirik dan sistematis. Prosedur yang dilakukan juga telah diurutkan secara logis dan operasional, mulai dari penentuan desain, pemilihan sampel, pengembangan instrumen, hingga analisis data, sehingga memungkinkan replikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

## Hasil

### *Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran YouTube*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paguneman siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ciniru sebelum menggunakan media pembelajaran *YouTube* masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang dilakukan kepada 32 siswa, di mana hanya 2 siswa (6,25%) yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73, sementara 30 siswa lainnya (93,75%) memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 73 dan nilai terendah 40, dengan rata-rata nilai sebesar 56,94. Fakta ini menggambarkan bahwa secara umum siswa belum menguasai teknik menulis paguneman dengan baik, dan masih kesulitan dalam menyusun struktur dialog secara tepat sesuai kaidah bahasa Sunda. Setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *YouTube*, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dalam menulis paguneman.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa 25 siswa (78,12%) telah mencapai atau melampaui nilai KKM, sedangkan hanya 7 siswa (21,87%) yang masih berada di bawah KKM. Rentang nilai meningkat, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 65. Rata-rata nilai kelas setelah perlakuan juga meningkat menjadi 76,97, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,03 poin dibandingkan nilai rata-rata pretest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *YouTube* efektif dalam membantu siswa memahami struktur dan unsur paguneman secara lebih menarik dan kontekstual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *YouTube* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis paguneman siswa. Tayangan video yang memvisualisasikan bentuk percakapan nyata membantu siswa dalam memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi sosial dan budaya. Media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Sunda, khususnya dalam menulis paguneman.

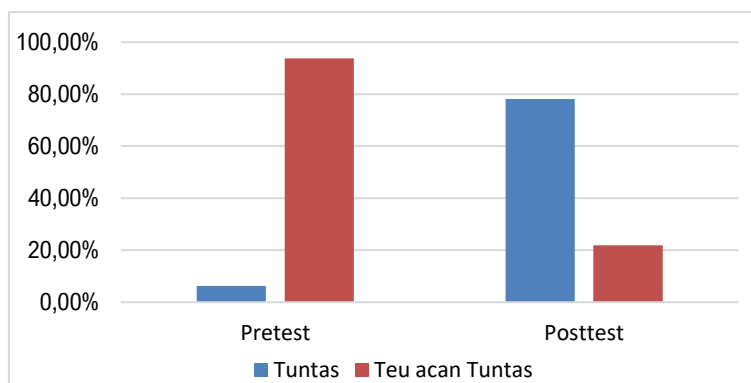
### *Pengaruh Media Pembelajaran YouTube terhadap Hasil Menulis Paguneman*

Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis paguneman sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *YouTube*, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini yang memuat analisis deskriptif terhadap skor pretest dan posttest siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ciniru.

**Table 1.** Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Paguneman

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	32	32
Nilai Tertinggi	73	90
Nilai Terendah	40	65
Rata-rata Nilai	56,94	76,97
Jumlah yang Tuntas	2 siswa (6,25%)	25 siswa (78,12%)
Jumlah Belum Tuntas	30 siswa (93,75%)	7 siswa (21,87%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube. Rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 20,03 poin, dari 56,94 menjadi 76,97. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat drastis dari hanya 2 siswa menjadi 25 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran YouTube memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paguneman secara efektif dan komunikatif.



**Gambar 1.** Grafik belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data posttest pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ciniru, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis paguneman setelah diterapkannya media pembelajaran *YouTube*. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 90, sedangkan nilai terendah adalah 65, dengan rentang (*range*) sebesar 25, yang menunjukkan variasi cukup besar dalam capaian hasil belajar. Sementara itu, nilai tengah (*median*) berada pada angka 80, yang berarti setengah dari jumlah siswa memperoleh nilai 80 atau lebih, menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu melampaui batas KKM yang ditetapkan. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 5,733 dan varians sebesar 32,870 menunjukkan tingkat penyebaran nilai siswa terhadap rata-rata.

Nilai standar deviasi yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa cukup homogen, atau dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh antar individu dalam kelas setelah perlakuan diterapkan. Hal ini juga mendukung interpretasi bahwa mayoritas siswa mampu menyerap materi dengan baik melalui media pembelajaran YouTube. Sebagai pelengkap, Gambar 1 memperlihatkan visualisasi grafik jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 73. Grafik menunjukkan bahwa dari 32 siswa, sebanyak 25 siswa (78,12%) berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM, sementara hanya 7 siswa (21,87%) yang belum tuntas. Peningkatan ini semakin menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual seperti YouTube berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kemampuan menulis paguneman siswa, baik secara individual maupun kelompok.

### Uji Validitas Ahli

Sebelum melaksanakan penelitian di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen dengan melibatkan dua validator ahli, yaitu Ibu Heti Tri Wahyuni, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas Muhammadiyah Kuningan sebagai validator 1, dan Ibu Nefi Irawati, S.Pd., guru Bahasa Sunda di SMP Negeri 1 Ciniru sebagai validator 2. Berdasarkan hasil analisis validitas menggunakan acuan, diperoleh skor persentase sebesar 94% untuk butir soal esai *pretest* dan *posttest*, serta 96,25% untuk media pembelajaran. Kedua nilai tersebut masuk ke dalam kategori “Sangat Valid”, yang berarti instrumen layak digunakan dalam proses penelitian. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan (Arikunto, 2018).

Pertemuan pertama, peneliti masuk ke kelas VII A dan mulai membangun interaksi dengan siswa, kemudian menyampaikan materi tentang paguneman (percakapan) secara langsung atau konvensional. Setelah itu, diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis paguneman. Hasil dari pretest ini digunakan sebagai acuan sebelum siswa menerima perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *YouTube*. Pada pertemuan kedua dan ketiga, peneliti mulai menerapkan perlakuan (*treatment*), yaitu penyampaian materi paguneman melalui tayangan *Power Point* secara singkat dan dilanjutkan dengan memperdengarkan contoh paguneman melalui video dari platform *YouTube*. Setelah siswa menyimak tayangan tersebut, peneliti memberikan posttest untuk mengukur sejauh mana pengaruh media *YouTube* terhadap peningkatan kemampuan menulis paguneman siswa. Seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka 100% dengan tetap mengikuti alur penelitian yang sistematis.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *teknik Shapiro-Wilk test* dengan bantuan program SPSS Statistics versi 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai sig. kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas (*Tests of Normality*)

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.149	32	.069	.945	32	.104
Posttest	.170	32	.019	.957	32	.224

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data pretest adalah 0,104 dan untuk data posttest adalah 0,224, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam pengujian statistik parametrik, khususnya untuk uji t. Distribusi normal pada kedua data ini menunjukkan bahwa penyebaran skor siswa dalam kemampuan menulis paguneman, baik sebelum maupun sesudah perlakuan dengan media pembelajaran *YouTube*, berada dalam rentang nilai yang wajar dan tidak menyimpang secara signifikan dari pola distribusi normal. Oleh karena itu, data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik untuk mengukur pengaruh yang signifikan antara kedua perlakuan tersebut.

### Uji Hipotesis (*Uji T sampel berpasangan*)

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menulis paguneman sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *YouTube*. Analisis ini dilakukan terhadap nilai pretest dan posttest dari 32 siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ciniru. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 3.

**Tabel.3.** Hasil Uji t (*Paired Samples Test*)

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair1	pretest - posttest	-20.031	5.108	.903	-21.873	-18.189	-22.182	31	.000

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Selisih rata-rata (*mean difference*) antara nilai pretest dan posttest sebesar -20,031, dengan standar deviasi 5,108 dan standar *error mean* 0,903. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan nilai terletak antara -21,873 hingga -18,189. Nilai  $t$  sebesar -22,182 juga memperkuat bahwa perbedaan antara kedua kelompok data tersebut bukan terjadi karena kebetulan. Dengan demikian, hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat bahwa media pembelajaran *YouTube* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paguneman. Secara keseluruhan, hasil pengujian ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *YouTube* efektif dalam membantu siswa memahami struktur, isi, dan penggunaan bahasa dalam paguneman. Penyajian materi dalam bentuk visual dan audio menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran modern seperti *YouTube* layak untuk dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Sunda di sekolah (Etik et al, 2022).

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *YouTube* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis paguneman. Sebelum perlakuan diberikan, mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata hanya sebesar 56,94 dan hanya 2 dari 32 siswa yang mencapai nilai tuntas. Namun, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *YouTube*, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 76,97, dengan 25 siswa dinyatakan tuntas. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa media audiovisual mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap bentuk, struktur, dan isi paguneman secara lebih konkret dan bermakna, karena siswa tidak hanya menerima informasi dalam bentuk teks, tetapi juga dalam bentuk suara dan gambar bergerak yang mendukung proses berpikir dan membangun konteks (Harmasari et al, 2023). Media *YouTube* berperan sebagai sarana pembelajaran interaktif yang menggabungkan unsur visual dan audio untuk menyampaikan materi secara menyenangkan dan mudah dipahami. Ketika siswa diberikan video contoh paguneman, mereka dapat mengamati langsung ekspresi wajah, intonasi, serta struktur dialog dalam konteks yang nyata. Hal ini tentu saja lebih efektif dibandingkan metode ceramah atau pembelajaran konvensional yang cenderung abstrak dan kurang menarik bagi siswa (Yuliana et al, 2020).

Pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual akan lebih mudah diterima oleh siswa, terutama dalam hal keterampilan berbahasa yang membutuhkan pemahaman terhadap konteks penggunaan bahasa. Selain itu, media ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena bersifat kekinian dan familiar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran dari *YouTube* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Daud et al, 2023). Dalam penelitiannya, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun struktur dialog dan memilih diksi yang tepat setelah menerima pembelajaran berbasis media audiovisual. Penelitian lain oleh juga mendukung temuan ini, di mana mereka menyimpulkan bahwa *YouTube* dapat menjadi sumber belajar yang efektif karena mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Pambudi et al, 2019).

Penggunaan video pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami materi secara berulang dengan ritme belajar masing-masing, sehingga meningkatkan pemahaman yang mendalam (Rupa et al, 2021). Lebih lanjut, dari segi pendekatan pedagogis, penggunaan media audiovisual seperti *YouTube* juga sejalan dengan teori belajar kognitivisme yang menekankan pentingnya pemrosesan informasi oleh otak. Ketika siswa menerima informasi melalui lebih dari satu indra (visual dan auditori), maka pemahaman mereka terhadap materi akan menjadi lebih kuat dan bertahan lebih lama dalam ingatan jangka panjang. Hal ini didukung oleh teori *dual coding* dari *Paivio* yang menjelaskan bahwa kombinasi informasi verbal dan visual lebih efektif dibandingkan penggunaan satu jenis informasi saja (Herminiingsih et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran paguneman, siswa tidak hanya belajar tentang isi percakapan, tetapi juga memahami ekspresi, bahasa tubuh, dan situasi sosial yang menyertainya. Ini tentunya menjadi nilai tambah yang tidak didapatkan melalui pembelajaran konvensional (Aulia et al, 2022).

Mempertimbangkan seluruh temuan tersebut dan penguatan dari hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *YouTube* adalah alternatif strategi pembelajaran yang layak dikembangkan, terutama dalam pembelajaran bahasa daerah seperti Bahasa Sunda (Yulistian et al., 2023). Guru sebaiknya tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi mulai mengeksplorasi sumber-sumber digital yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan berpikir kritis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Julianingsih et al, 2021). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi perlu terus didorong dalam lingkungan pendidikan, baik untuk meningkatkan mutu hasil belajar maupun untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Media Pembelajaran *YouTube* terhadap Hasil Menulis Paguneman Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Ciniru", dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media *YouTube* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis paguneman. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata siswa yang semula 56,94 pada pretest menjadi 76,97 pada posttest. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Media *YouTube* terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur, isi, dan konteks percakapan melalui tampilan audio-visual yang menarik dan kontekstual. Penggunaan media ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan mudah dipahami karena siswa dapat langsung menyaksikan contoh penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberadaan media digital ini juga mendorong peningkatan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *YouTube* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Sunda, khususnya pada keterampilan menulis paguneman. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan media digital secara maksimal guna menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol yang membuat kemampuan membandingkan efek perlakuan menjadi terbatas, penggunaan sampel hanya pada satu kelas sehingga generalisasi hasil ke populasi lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati, serta keterbatasan akses internet dan perangkat pada sebagian siswa yang berpotensi memengaruhi kualitas penerimaan materi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan desain



eksperimen yang lebih kuat dengan kelompok kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, mengeksplorasi jenis konten *YouTube* atau platform digital lain yang lebih interaktif, serta meneliti variabel tambahan seperti minat belajar, gaya belajar, atau kemampuan literasi digital siswa agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media digital dalam pembelajaran menulis paguneman.

## Acknowledgment

-

## References

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 3.
- Astori, C. F. R., & Ropiah, O. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Youtube Terhadap Hasil Menyimak Paguneman Di Mts Nurul Falah Durajaya Kelas Vii. *Lokabasa*, 14(2), 142–152. <https://doi.org/10.17509/jlb.v14i2.60256>
- Aulia, N., & Asyhar, B. (2022). Pengaruh media video youtube terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(2), 64–69. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i2.1168>
- Daud, D., Ardiansyah, A., Ilato, R., Moonti, U., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4090–4095. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1557>
- Etik, E., Hakim, M. N. ., Sehe, S., & Bakri, M. (2022). Penelitian Lesson Study: Peningkatan Menulis Wacana Dialog melalui Media Tayangan Video . *Jurnal Dieksis ID*, 2(2), 73–83. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.2.2022.263>
- Harmasari, L., Karman, A. ., Madeamin, S., & Taupiq, T. (2023). Bahasa dan Ideologi Dalam Iklan Skincare Somethinc (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). *Jurnal Dieksis ID*, 3(2), 171–180. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.372>
- Hasnawati, H. (2021). Aktivitas Digital: Dampak Penerapan Pembelajaran Daring . *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 148–154. <https://doi.org/10.54065/jld.1.3.2021.56>
- Juliani, N. R. D. C., & Ropiah, O. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Youtube Terhadap Kemampuan Menyimak Pembawa Acara. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1204–1215. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1820>
- Julianingsih, D., & Widayanti, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Sigma*, 7(1), 63.
- Nurahayu, H., & Guru, S. M. P. N. (2024). *Memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi*. Tata Akbar.
- Nurhakim, A. E. (2023). *Pembangunan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di SMPN 2 Pangatikan Garut* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Pambudi, R., Afghohani, A., & Farahsanti, I. (2019). Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 175–182. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i2.345>

- Prawira, Y. A. (2022). Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Siswa Menghargai Novel Sunda. *transformasi*, 4(1), 159-178.
- Ruspa, A. R., & Nirwana, N. (2021). Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UNCP). *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.1.2021.47>
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Wati, I. (2012). Karakter Keilmuan Islam Di Pesisir Utara Dan Pedalaman Jawa Tengah, Nusantara Abad Ke 15-17. *Jurnal Theologia*, 23(1), 214-234. <https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.1.1803>
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat media pembelajaran youtube terhadap capaian kompetensi mahasiswa. *Journal of Telenursing*, 3(2), 538-545. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2561>
- Yuliana, D., & Aminullah, N. F. (2020). Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Simulasi Digital Di Smk Negeri 1 Suboh. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 37–53. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i1.61>
- Yulistian, Y., Bahrudin, F. A., & Lestari, R. Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Academy of Education Journal*, 14(2), 289-304. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1654>